

PERANAN BIDANG USAHA KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA PADA KOPERASI KARYAWAN PDAM TIRTA JATI SUMBER CIREBON

Riyan Febriana¹, Syukron Ma'mun², Siti Nurjanah³, Siti Nila Rokhmana⁴

Institute Agama Islam Cirebon
E-mail: riyanfungky02@gmail.com

ABSTRACK

The purpose of this study was to determine the efforts made to develop the field of business in the PDAM TIRTA JATI Employee Cooperative. To determine the financial performance of the PDAM TIRTA JATI Cooperative. To find out the supporting factors for the implementation of the PDAM TIRTA JATI Employee Cooperative business sector and how to optimize these supporting factors, to find out the inhibiting factors for the implementation of the PDAM TIRTA JATI Employee Cooperative business sector and how to overcome these inhibiting factors. This research is a qualitative research that uses informant data sources, research sites, and documents. The sampling technique used is purposive sampling. Data was collected by using interview, observation, and documentation techniques. Data validity by triangulation of sources, methods and reviews. Data analysis with interactive models. The results of the study indicate that efforts to develop the business field of the PDAM TIRTA JATI Employee Cooperative innovate and make new product plans, prioritizing member trust, the company's policy to partner with this EMPLOYEE COOPERATIVE, the financial performance of the PDAM TIRTA JATI Employee Cooperative is calculated by analyzing financial liquidity ratios, solvency, and profitability. From the calculation of several business fields in this cooperative, it shows that all of these cooperative business fields have good performance and are able to generate net profits in order to improve the welfare of their members. Factors supporting the implementation of the PDAM TIRTA JATI Employee Cooperative business sector are the trust of the cooperative members, the large capital owned by this cooperative, the availability of good facilities and infrastructure.

Keywords: business field, cooperative, welfare

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengembangkan bidang usaha di Koperasi Karyawan PDAM TIRTA JATI. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi PDAM TIRTA JATI. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan bidang usaha Koperasi Karyawan PDAM TIRTA JATI serta bagaimana mengoptimalkan faktor pendukung tersebut, untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan bidang usaha Koperasi Karyawan PDAM TIRTA JATI serta bagaimana mengatasi faktor penghambat tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data informan, tempat penelitian, dan dokumen. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dengan triangulasi sumber, metode dan *review*. Analisis data dengan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk mengembangkan bidang usaha Koperasi Karyawan PDAM TIRTA JATI melakukan inovasi dan

membuat rencana produk baru, mengedepankan kepercayaan anggota, adanya kebijakan perusahaan untuk bermitra dengan KOPERASI KARYAWAN ini, kinerja keuangan Koperasi Karyawan PDAM TIRTA JATI dihitung dengan analisis rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Dari perhitungan terhadap beberapa bidang usaha di koperasi ini, menunjukkan bahwa semua bidang usaha koperasi ini memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan bersih guna meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya. Faktor pendukung pelaksanaan bidang usaha Koperasi Karyawan PDAM TIRTA JATI adalah kepercayaan dari anggota koperasi, modal yang besar yang dimiliki oleh koperasi ini, tersedianya sarana dan prasarana yang baik.

Kata kunci: bidang usaha, koperasi, kesejahteraan

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang menganut sistem perekonomian kerakyatan. Pradipha (2012) dalam tulisannya berjudul Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan, ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, Sesungguhnya ekonomi kerakyatan adalah demokrasi ekonomi yang dikembangkan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 khususnya Pasal 33 beserta penjelasannya yang menyatakan dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua di bawah pimpinan atau kepemilikan anggota anggota masyarakat Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang perorang. Sebab itu, perekonomian disusun sebagai iusaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Hal ini menunjukan bahwa koperasi memiliki peranan dalam ekonomi kerakyatan karena koperasi merupakan bentuk perusahaan satu-satunya yang sesuai dengan ekonomi kerakyatan (Widiyanti, 1998). Koperasi di kalangan karyawan adalah koperasi yang anggotanya adalah karyawan dari perusahaan tersebut. Koperasi ini dibentuk oleh karyawan dan untuk karyawan untuk memperbaiki keadaan sosial ekonomi para anggotanya. Koperasi ini berkembang sesuai dengan aspirasi di kalangan karyawan tersebut. Anggota koperasi karyawan merupakan pemilik dan pemakai jasa koperasi. Koperasi dapat maju apabila anggotanya tersebut bersedia berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi.

Para karyawan di beberapa perusahaan didorong untuk mempersatukan diri dalam bentuk koperasi. Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan anggotanya, koperasi di kalangan karyawan ini diharapkan akan mempunyai peranan positif dalam mengurangi keresahan akibat keadaan ekonomi yang semakin mendesak dan diharapkan akan mampu membantu pengaturan ekonomi anggotanya serta mencapai kesejahteraan anggotanya tersebut. Oleh karena itu, Koperasi Karyawan (KOPKAR) perlu mengembangkan bidang usaha di dalamnya agar mampu memaksimalkan peran dan fungsinya.

Bidang usaha koperasi merupakan pernyataan jenis koperasi dan usaha yang akan dilaksanakan koperasi. Dasar penentuan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas kepentingan dan kebutuhan ekonomi para anggotanya (Rahman, 2008). Untuk tujuan tersebut, maka bidang usaha koperasi harus berdaya guna tinggi sekaligus dapat menarik simpati anggota sehingga anggota koperasi akan meningkat partisipasinya. Selain itu, koperasi dalam memperkokoh usahanya harus melakukan usaha-usaha yang sifatnya memperkuat daya saing agar mampu bersaing dengan badan usaha lain dan mampu memenuhi segala peran dan

fungsi koperasi. Koperasi Karyawan PDAM TIRTA JATI merupakan koperasi yang dimiliki oleh PDAM TIRTA JATI tersebut atau disebut sebagai koperasi karyawan dan mempunyai sifat Multy Purpose Cooperation atau koperasi serba usaha yaitu badan hukum koperasi yang menjalankan beberapa fungsi usaha penjualan dan usaha simpan pinjam. Adapun bidang usaha koperasi karyawan ini antara lain: a. unit simpan pinjam, b. arisan, c. tabungan purna karya toko, d. tabungan Pendidikan Koperasi Karyawan PDAM TIRTA JATI beranggotakan seluruh karyawan PDAM TIRTA JATI.

Berbagai bidang usaha yang dilakukan oleh KOPERASI KARYAWAN merupakan suatu bentuk usaha guna pengembangan potensi anggota ataupun untuk mengatasi kesulitan. Bidang usaha koperasi akan dapat berkembang apabila dijalankan sesuai dengan AD/ART yang telah ditetapkan pada saat pendiriannya. Disamping itu, untuk mengembangkan koperasi agar maju pesat, maka membutuhkan komitmen anggota untuk membiayai dan menggunakan bisnis, memilih direktur berpengetahuan yang mempekerjakan seorang manajer yang kompeten, serta membuat rencana bisnis strategis untuk menyelaraskan semua elemen guna keberhasilan koperasi (Ahmad Bello, 2005). Karena anggota merupakan pemilik dan pengguna jasa dalam koperasi, maka pengurus dalam hal ini harus mampu memposisikan anggota-anggota baik sebagai pemilik maupun pengguna jasa koperasi yang telah disediakan. Selain itu, perkembangan bidang usaha koperasi dapat dilihat dengan memahami laporan pertanggungjawaban yang dibagikan koperasi tersebut saat RAT. Hal ini, dapat dibuktikan dengan menghitung perubahan-perubahan yang terjadi pada laporan-laporan keuangan yang telah dibuat koperasi pada setiap bidang usaha tersebut, maka kita akan dapat mengetahui sejauh mana koperasi ini berkembang. Setelah mempelajari laporan-laporan keuangan dan dianalisis menggunakan analisis rasio, maka kita dapat mengetahui sejauh mana pengelolaan dana dalam koperasi tersebut apakah sudah efisien ataukah belum, sehingga nantinya dapat diketahui beberapa perbaikan terkait agar koperasi dapat lebih berkembang (Suci Astuti, 2007). Dengan demikian, diharapkan nantinya koperasi karyawan mampu meringankan beban karyawan yang menjadi anggotanya. Selain itu, dampak dari adanya koperasi karyawan yang berhasil adalah akan mampu membangun lingkungan kerja yang baik pada perusahaan tersebut serta meningkatkan kesejahteraan keluarga para anggotanya. Namun demikian, dalam menjalankan peranan dan tugas koperasi, tentu saja tidak luput dari berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat dari upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan berbagai bidang usaha koperasi itu sendiri. Hal ini dilakukan agar Koperasi Karyawan (KOPKAR) terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Bahkan, dapat memberikan kontribusi bagi para anggotanya. Dengan maksud demikian, maka hal tersebut menjadi tantangan bagi para pengurus agar pengurus mampu mengoptimalkan berbagai faktor pendukung dan melakukan usaha-usaha preventif maupun represif guna meminimalisir segala faktor penghambat dari berkembangnya bidang usaha itu sendiri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian koperasi karyawan

Koperasi karyawan adalah sebuah koperasi yang berada di perusahaan tertentu biasanya, anggota dari bentuk koperasi ini adalah karyawan-karyawan yang berada di perusahaan tersebut. Koperasi karyawan biasanya disebut kopkar agar lebih mudah diucapkan sama seperti koperasi umumnya, kopkar juga menerapkan asas kekeluargaan di dalamnya. Tujuan di dirikannya bentuk koperasi ini adalah mengembangkan perekonomian dan juga membantu menyejahterakan para karyawan di suatu perusahaan. Sifat kopkar juga terbuka, tidak ada paksaan dan semuanya boleh ikut asalkan masih dalam perusahaan, bentuk koperasi ini harus berjalan secara sendiri. Ketika ada masalah terkait dengan keuangan ataupun yang lainnya, mereka harus menyelesaikan dengan sendiri tanpa bantuan perusahaan. Bentuk koperasi ini juga biasanya harus memiliki badan hukum dan terdaftar secara resmi.

2.2 Struktur organisasi koperasi karyawan

Agar sebuah koperasi dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan adanya struktur organisasi yang baik. Berdasarkan Undang-Undang RI no.25 Tahun 1992 perihal perkoperasian struktur organisasi karyawan adalah rapat anggota, pengurus, pengawas, manajer, unit usaha dan anggota.

2.3 Cara kerja koperasi karyawan

Dari beberapa sumber yang dikumpulkan, cara kerja koperasi karyawan nyatanya dilandaskan dengan prinsip-prinsip koperasi yang berdiri sendiri. Pembagian hasil usaha yang dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha dari masing-masing anggota, kemandirian, pengelolaan dilakukan secara demokratis, keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, kerja sama antar koperasi, pemberian balas jasa yang terbatas pada modal. Adapun dalam praktiknya, apabila mengacu pada koperasi simpan pinjam. Cara kerja koperasi adalah antara anggotanya membayar iuran dan cicilan secara rutin dan tertib. Oleh karena itu, sebenarnya cara kerja koperasi karyawan lagi-lagi kembali pada tujuan utama di dirikan koperasi tersebut.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini, merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mempunyai karakteristik antara lain: berlatar belakang alamiah, mengandalkan manusia sebagai obyek penelitian, memanfaatkan data kualitatif, menggunakan analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian terhadap usaha menemukan teori dasar yang bersifat deskriptif, lebih mementingkan pada hasil, membatasi kajian pada fokus tertentu, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya dapat diterima semua pihak. Sehingga bentuk ini dirasa penting dalam penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland dalam Moelong (2007: 112). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel bertujuan (purposive sampling). Sumber data yang digunakan tidak mewakili populasinya tetapi mewakili informasinya. Dalam menentukan sampling

berdasarkan atas pertimbangan tertentu, yaitu informan yang mengetahui informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 informan, yaitu: a. Ketua Koperasi, b. Sekretaris Koperasi, c. Bendahara Koperasi, d. Karyawan Koperasi dan Anggota Koperasi.

Pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, digunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan review. Peneliti memakai model analisis interaktif untuk melakukan analisis data. Aktivitas dalam analisis interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Hasil analisis data menunjukkan

Perkembangan Koperasi Karyawan PDAM Tirta Jati ini, melalui upaya-upaya seperti, melakukan inovasi-inovasi dan membuat rencana produk baru yang selalu diperbarui seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan anggota saat itu, mengedepankan kepercayaan anggota yang dilakukan dengan mensosialisasikan segala apa yang ingin dikembangkan koperasi melalui pengumuman-pengumuman yang ditempelkan pada tempat yang disediakan oleh perusahaan, mengadakan rapat-rapat selain dengan RAT baik oleh seluruh anggota atau perwakilan dari para anggota koperasi, adanya kebijakan perusahaan untuk bermitra dengan KOPERASI, pengurus melakukan RAT atau membaca keadaan yang sedang menjadi fenomena yang dialami anggota, untuk menyelesaikan beberapa usulan yang ada. Kemudian mengambil kebijakan yang sesuai untuk menanggapi fenomena yang ada.

Setelah ada persetujuan yang dilakukan pada saat RAT, diadakanlah cara untuk mengontrol berbagai bidang usaha Koperasi Karyawan PDAM TIRTA JATI agar sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang telah ditetapkan. Pengontrolan ini dilakukan oleh badan pengawas yang mencakup beberapa hal seperti, evaluasi kerja dengan mencocokkan antara rencana kerja dengan realisasi yang terjadi di koperasi ini, adanya pengecekan posisi kas tunai dengan cara mengecek antara bukti penerimaan dengan pengeluaran kas, adanya stock opname per unit bidang usaha, unit toko melakukan stock opname barang persediaan

4.3 Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan PDAM TIRTA JATI dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Kegunaan analisis keuangan ini adalah untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan koperasi. Analisis laporan keuangan koperasi ini dilakukan dengan melihat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas koperasi. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan current ratio maka, Current ratio Unit Simpan Pinjam menunjukkan bahwa bidang usaha koperasi ini dalam keadaan yang cukup baik, karena angka rasionya rata-rata berada di atas 275%, Current ratio unit toko dalam keadaan yang cukup baik, karena angka rasionya rata-rata berada di atas 275%, Current ratio unit

tabungan purna karya dalam keadaan yang cukup baik, karena angka rasionya rata-rata lebih dari 125%.

4.4 Faktor pendukung yang mampu mendukung berkembangnya berbagai bidang usaha di koperasi.

kepercayaan anggota yang didukung dengan manajemen yang solid, modal yang besar/kepemilikan modal yang kuat membuat koperasi ini terus berkembang, sarana prasarana yang baik guna memudahkan segala bentuk pengelolaan bidang usaha dalam koperasi.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan mengenai Peranan Bidang Usaha Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Karyawan PDAM TIRTA JATI SUMBER CIREBON Tahun 2021-2022, maka diambil simpulan, yaitu upaya untuk mengembangkan bidang usaha koperasi karyawan PDAM TIRTA JATI SUMBER CIREBON meliputi beberapa hal seperti, melakukan inovasi-inovasi dan membuat rencana produk baru, mengedepankan kepercayaan anggota, adanya kebijakan perusahaan untuk bermitra dengan KOPERASI KARYAWAN ini, melakukan RAT atau membaca keadaan yang sedang menjadi fenomena yang dialami anggota, untuk menyelesaikan beberapa usulan yang ada. Agar tidak terjadi penyelewengan, maka diadakan suatu pengontrolan yang dilakukan oleh badan pengawas yang mencakup beberapa hal yaitu, evaluasi kerja, adanya pengecekan posisi kas tunai, adanya stock opname per unit bidang usaha.

Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan PDAM TIRTA JATI menunjukkan, berdasarkan current ratio bidang usaha-bidang usaha di KOPERASI dalam keadaan kurang, assets turn over bidang usaha KOPERASI KARYAWAN menunjukkan dalam keadaan yang sangat baik, total assets to total debt ratio bidang usaha Koperasi karyawan dalam keadaan yang cukup baik, net worth to debt ratio bidang usaha-bidang usaha KOPERASI KARYAWAN dalam keadaan yang cukup baik, return on assetsbidang usaha-bidang usaha KOPERASI KARYAWAN dalam keadaan rata-rata sangat baik, rentabilitas modal sendiri bidang usaha-bidang usaha KOPERASI KARYAWAN dalam keadaan rata-rata baik. Faktor pendukung pelaksanaan Bidang Usaha KOPERASI KARYAWAN yaitu, kepercayaan dari anggota, modal yang besar yang dimiliki oleh koperasi ini, tersedianya sarana dan prasarana yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Pandji, Widiyanti Ninik. 1998. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bello, Ahmad. The Role of Cooperative Societies in Economic Development. Jurnal Internasional (online).<http://mpira.ub.uni-muenchen.de/23161/> MPRA. Diakses tanggal 19 Mei 2022
- Miles Matthew, Hubberman Michael. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.

- Moleong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sitio Arifin, Tamba Halomoan.(2001).Koperasi Teori dan Praktik.Jakarta : Erlangga.
- Sugiyarso, Gervasius. Akuntansi Koperasi. 2011.Yogyakarta: CAPS.
- <http://www.pradipha.com/2012/03/makalahpemberdayaan-ekonomi-kerakyatan.html>. Diakses tanggal 10 Januari 2013 .